

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan teknologi yang begitu cepat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh informasi di mana pun dan kapan pun. Adapun dampak dari perkembangan teknologi tersebut ada yang positif dan ada yang negatif. Dampak positif dari teknologi dapat menghubungkan orang di seluruh dunia, menyebarkan informasi dengan cepat, mudah mengakses berita dan informasi, memberikan kemudahan dalam bidang pendidikan khususnya pada masa pandemi. Selain dampak positif, ternyata masih ada dampak negatif yang bisa terjadi dalam perkembangan teknologi. Dampak negatifnya berupa kemajuan teknologi yang membuat segalanya mudah sehingga masyarakat mudah mengakses berita dan informasi dalam bentuk apapun sehingga masyarakat menerima informasi dengan menelan mentah-mentah, selain itu mudah kecanduan dalam bermain *handphone* dan menurunnya perkembangan karakter yang positif.

Karakter adalah kualitas atau kekuatan, mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain (Hidayatullah, 2010). Permasalahan yang berhubungan dengan karakter ini adalah penyimpangan moral seperti seks bebas, tawuran pelajar, gengster, menggunakan narkoba, meminum-minuman keras, perjudian, kasus korupsi, perampokan, terorisme, dan lain sebagainya. Banyak sekali permasalahan yang ada di bangsa kita saat ini dan yang memprihatinkan pelaku moralitas itu berasal dari sebagian kalangan pelajar atau generasi muda bangsa Indonesia.

Tidak bisa dipungkiri bahwa karakter merupakan suatu persoalan yang sangat penting. Hal ini menjadi indikator hidup dan matinya suatu bangsa. Oleh karena itu, penanaman karakter harus dilakukan sejak dini, terutama di jenjang Sekolah Dasar. Menurut Manaan yaitu pembinaan karakter pada anak harus dilatih dan dibiasakan agar anak-anak lebih mudah memahami mana yang baik dan buruk (dalam Wadu & Jaisa, 2017)

Terdapat tiga dasar dalam pembentukan karakter anak. *Pertama*, anak bisa mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan yang nanti akan diambil, mampu mengutamakan hal-hal baik. *Kedua*, mempunyai kecintaan kepada hal-hal kebajikan dan membenci hal-hal yang bisa merugikan dirinya dan orang lain. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. *Ketiga*, anak mampu melakukan kebajikan dan terbiasa melakukannya. Melalui proses tersebut, selain itu terdapat sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada anak, yang meliputi: cinta tuhan dan alam semesta beserta isinya, tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian, kejujuran, hormat, dan santun, kasih sayang, kepedulian dan kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, keadilan dan kepemimpinan, baik dan rendah hati, toleransi, cinta damai dan persatuan (Megawangi dalam Krissandi et al., 2018).

Selain itu usaha pemerintah untuk merevolusi karakter bangsa terdapat program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dalam agenda Nawa Cita 8 pada masa pemerintahan Jokowi-JK tahun 2015 sampai 2019 seiring dengan itu dikeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 yang di dalamnya mendukung penerapan PPK kepada peserta didik. Serta dikuatkan kembali oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mulai tahun 2020 sampai 2024 melalui prinsip pembelajaran Pancasila yang dijadikan sebagai Visi dan Misi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pelajar Pancasila berpedoman kepada nilai-nilai Pancasila yang berkaitan dengan pendidikan karakter sebagai dasar negara Indonesia. Nilai-nilai tersebut memiliki enam ciri yaitu: bertaqwa dan beriman kepada tuhan serta berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, kreatif, bernalar kritis dan kebhinekaan global (dalam Depan et al., 2019). Oleh karena itu pendidikan karakter dan pelajar pancasila dianggap sangat penting bagi Indonesia, untuk mewujudkan generasi muda yang unggul, mengedepankan nilai-nilai luhur, moral, watak/akhlak, serta budi pekerti.

Pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik jika dibiasakan sejak dini. Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dekat dengan anak-anak usia dini. Oleh karena itu, kurikulum di SD seyogyanya

harus mampu mengakomodasi pembentukan karakter dan internalisasi nilai-nilai dalam konteks pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu pembentukan dan pengembangan karakter di SD adalah Bahasa Indonesia yaitu melalui pembelajaran sastra anak.

Menurut Tarigan (dalam Aryanto & Widiandyah, 2019) pembelajaran sastra ini mencakup kehidupan dengan segala perasaan, pikiran, dan wawasan kehidupan. Sastra anak artinya sastra yang mendeskripsikan hal-hal yang dirasakan serta dialami anak-anak yang bisa dipandang dan dipahami melalui mata anak-anak. Karya sastra lebih dikenal menjadi sastra anak bila isi atau substansinya (emosi, perasaan, pikiran, saraf sensorik, dan pengalaman moral) juga bentuk (kebahasaan serta cara-cara pengungkapan) lebih mudah dipahami sang anak serta sesuai menggunakan tingkat perkembangannya (Nurgiyantoro, 2013). Pembelajaran sastra di SD beberapa aktifitas di tekankan untuk melatih keterampilan berbahasa disesuaikan dengan jendren sastra anak seperti membaca dongeng, membuat pantun, mengapresiasi puisi, drama, dan aktifitas-aktifitas lainnya yang bisa diintegrasikan dengan penguatan pendidikan karakter.

Sastra anak diharapkan mampu membantu peserta didik dalam melatih keterampilan berbahasa dan penguatan karakter. Bacaan sastra bisa membantu perkembangan bahasa anak dan penguatan karakter anak. Melalui aktifitas apresiasi sastra anak kemampuan membaca dan menulis dapat berkembang. Jika anak banyak membaca sastra, akan semakin terlatih juga teknik dan kecepatan membacanya. Disamping itu dengan membaca kemampuan menulis anak akan berkembang karena banyak memahami kosakata, istilah, dari yang telah dibacakan, gaya bahasa, atau kalimat-kalimat pada sastra yang dibaca, anak akan menggunakannya ketika anak menulis. Hal ini berkaitan indikator pelajar Pancasila media untuk memupuk karakter siswa yaitu melalui media /cerita cerita pendek/ cerita rakyat anak mampu memahami sifat yang di dalam cerita rakyat tersebut seperti simbol kebaikan, kejahatan, kekuasaan, kebijaksanaan dan sifat-sifat karakter lainnya (Nurgiyantoro, n.d.). Melalui buku tematik yang terdapat pembelajaran sastra di dalamnya terumata pada buku tematik dengan subtema tokoh dan

penemuan terdapat dongeng/cerita pendek yang mampu membentuk karakter anak menjadi lebih baik melalui cerita pendek/membaca cerita. Menurut Sulistyorini berpendapat bahwa dengan membaca dongeng atau cerita anak mampu menumbuhkan nilai moral siswa secara efektif (dalam Depan et al., 2019). Melalui sastra kepekaan anak terhadap cerita juga akan terlatih. Jika semakin banyak anak membaca cerita-cerita akan semakin peka terhadap cerita tersebut pada akhirnya anak akan menjadi peka pada kehidupannya dan akan membentuk karakter anak.

Hal ini pembelajaran sastra anak secara tidak langsung dapat mendorong anak mengendalikan berbagai emosi, misalnya rasa benci, cemas, khawatir, takut bangga, angkuh dan sebagainya. Sastra anak yang baik akan membuahkan pengalaman-pengalaman estetik bagi anak. Penggunaan bahasa imajinatif dapat menghasilkan tanggapan-tanggapan intelektual dan emosional (Huck dan Rothlein dalam Djuanda, 2014). Hal ini akan menuntun anak untuk mempelajari nilai-nilai karakter dari cerita yang dibaca.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indrastoeti, 2016) dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*” dapat diketahui bahwa pendidikan karakter yang dikembangkan sekolah dalam konteks pembelajaran dapat mendorong anak untuk memiliki moral dan budi pekerti yang tangguh.

Apalagi kini, Indonesia dihadapkan pada krisis multidimensional karena efek dari pandemi Covid-19. Salah satu efek yang paling signifikan terjadi adalah perubahan pola belajar dan mengajar. Hampir kurang lebih 2 tahun dan pada saat itu siswa kelas VIA SDN Sukarapih 02 Tambelang melakukan pembelajaran *Online* guru hanya memberikan materi menggunakan aplikasi *whatsapp*, hal ini menimbulkan masalah bagi anak yang mana harusnya belajar dibimbing oleh guru di sekolah menjadi dibimbing oleh orang tua di rumah. Terdapat orang tua siswa yang bekerja sehingga mengakibatkan siswa belajar secara mandiri di rumah. Selain itu, terdapat juga siswa yang tidak belajar karena tidak ada pengawasan dari orang tua. Akibatnya anak ada yang tidak belajar sama sekali selama pembelajaran *Online*. Senada dengan pendapat (Yoga Purandina & Astra Winayahwa dalam Santoso et al., 2020)

pendidikan yang pertama dan utama itu berada didalam keluarga. Keluarga memiliki peran penting juga dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran maupun perubahan sikap yang dimiliki pada peserta didik. Orang tua harus bekerjasama secara interaktif dengan sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan pola pendidikan yang lebih menekankan pada nilai-nilai karakter pada saat pandemi covid 19 sekarang ini.

Pandemi Covid-19 berpengaruh juga dalam aktivitas penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter melalui pembelajaran sastra anak yang diharapkan mendorong kebijakan PPK yang sering digaungkan oleh Kamendikbud Ristek. Pola pembelajaran daring dan *blended learning* yang telah dilakukan nyatanya membutuhkan waktu dan proses yang tidak biasa dalam mengajarkan sastra anak, sehingga hal ini menarik untuk diteliti dalam menggali berbagai aktivitas pembelajaran sastra anak dalam mendorong penguatan pendidikan karakter selama Pandemi Covid-19.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SDN Sukarapih 02 Tambelang, dapat diketahui bahwa lingkungan sekolah tersebut sebagian diantaranya ada beberapa orang tua yang menyekolahkan anaknya masih dianggap kurang begitu peduli terhadap pendidikan, hal ini berimplikasi terhadap pola pengajaran pendidikan karakter pada anak. Apalagi di saat pandemi covid-19 yang terjadi saat ini disaat proses penyelenggaraan pendidikan kembali pada fitrahnya, di mana orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam menyukseskan pembelajaran anak, termasuk dalam pembelajaran sastra anak.

Sastra anak cerita pendek diharapkan menjadi salah satu upaya solutif dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, walaupun pada praktiknya berdasarkan informasi dari guru kelas, sebagian diantaranya mengalami kesulitan dalam menjalin koordinasi dengan orang tua pada proses pengajaran sastra anak. Oleh karena itu, pihak sekolah dituntut lebih cepat dalam mengambil kebijakan dalam rangka mengupayakan inovasi dan kreasi pembelajaran sastra anak di era pandemi. Guru kelasnya menuturkan ada cara-cara berbeda selama melakukan persiapan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi pembelajaran sastra anak di era Pandemi Covid-19 yang menarik untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Sastra Anak Di Kelas VIA SDN Sukarapih 02 Tambelang.

B. Fokus Penelitian

Fokus dari penelitian ini adalah penguatan karakter siswa VIA SDN Sukarapih 02 Tambelang.

C. Sub Fokus

Peneliti juga membuat sub fokus penelitian yaitu:

Bagaimana upaya guru dalam menguatkan pendidikan karakter anak dalam pembelajaran sastra di kelas VIA SDN Sukarapih 02 Tambelang?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

Mengetahui upaya guru dalam menguatkan karakter anak pada pembelajaran sastra anak di kelas VIA SDN Sukarapih 02 Tambelang.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dan teoritis dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah dalam kaitannya dengan upaya guru dalam penguatan pendidikan karakter di dalam pembelajaran sastra anak.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

Bagi guru, dapat menemukan cara penguatan karakter anak, dampak karakter anak selama pembelajaran daring dan tatap muka di SDN Sukarapih 02 Tambelang.

b. Manfaat bagi peneliti

Saat penelitian berjalan di lapangan merupakan pengalaman berharga bagi peneliti untuk mempelajari mengenai peningkatan penguatan karakter di dalam pembelajaran sastra anak di SDN Sukarapih 02 Tambelang.